

***Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Pengelola Zakat Berdasarkan PSAK 109
Tentang Akuntansi Zakat dan Infak / Sedekah.
(Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Banyuwangi)***

***Implementation Of Accounting Zakat at The Organization Of Zakat Based On SFAS
109 About Accounting Zakat And Infak / Sedekah
(CASE Studies In Organization Of zakat District Banyuwangi)***

Rohman Suffittra

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: rohman.suffittra@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah yang dibuat oleh pemerintah bersama dengan IAI yang dijadikan sebagai pedoman untuk pembuatan laporan keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat sudah diterapkan pada Badan Amil Zakat Kabupaten Banyuwangi . Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan obyek penelitian yaitu Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Banyuwangi. Data didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung yang nantinya dianalisis secara deskriptif analitis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi terhadap dana zakat yang dilakukan BAZDA Kabupaten Banyuwangi berdasarkan nilai dasar tunai (cash basic). Dan dalam proses pelaporannya BAZDA Kabupaten Banyuwangi hanya membuat laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan penerimaan dan penggunaan dana. Dana BAZDA Kabupaten Banyuwangi dalam pelaporan keuangannya belum membuat lima laporan keuangan menurut PSAK No. 109 diantaranya adalah neraca, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan perubahan dana asset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Laporan Keuangan, PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah

Abstract

The purpose of this research was to determine whether SFAS 109 on accounting zakat, infak / sedekah made by the government together with IAI which serve as guidelines for the creation of financial statements on Zakat Management Organisation has been applied to the Badan Amil Zakat Banyuwangi. This type of research is qualitative research object, namely Badan Amil Zakat Banyuwangi regency. Data obtained from interviews and direct observation that will be analyzed by analytic descriptive. Results from the study showed that the accounting of the zakat funds made Bazda Banyuwangi based on the value of the cash base (cash basic). And in the process of reporting Bazda Banyuwangi only make statements of sources of funds, reports receipt and use of funds. Banyuwangi Bazda funds in financial reporting has not made the five financial statements in accordance with SFAS No. 109 including the balance sheet, statement of changes in funds, changes in assets under management, cash flow statement and notes to the financial statements.

Keywords: Islamic Accounting, Financial Statements, SFAS 109 Accounting for Zakat, Infak / Sedekah

Pendahuluan

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Persoalan kemiskinan di Negara berkembang merupakan fenomena global. Karenanya peran berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, para pekerja social, bahkan warga masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi mapan diperlukan dalam menangani permasalahan kemiskinan tersebut. Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah memiliki peran yang besar dalam menentukan kebijakan dalam membuat sebuah program untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Namun dalam kenyataannya, program

yang dijalankan oleh pemerintah belum mampu menyentuh pokok yang menimbulkan masalah kemiskinan ini. Dalam mengatasi masalah kemiskinan itu kiranya pemerintah perlu membuat ketegasan dan kebijakan yang dapat menyentuh akar pokok permasalahan dalam rangka menyelesaikan masalah kemiskinan ini.

Sementara itu, semakin tumbuh dan berkembangnya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat mulai sadar betapa besarnya potensi penerimaan Zakat di Indonesia mengingat jumlah penduduk Muslim Indonesia yang mencapai 88,2% dari total penduduk Indonesia. Dalam risetnya di awal tahun 2011, BAZNAS dan FEM IPB

mengklasifikasi potensi zakat secara nasional dalam tiga kelompok. Yaitu, potensi zakat rumah tangga, potensi zakat industri menengah dan besar serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan potensi zakat tabungan. Dari penelitian ini diketahui, potensi zakat rumah tangga secara nasional mencapai Rp 82,7 triliun. Angka ini ekuivalen dengan 1,3 persen dari total PDB. Sedangkan potensi zakat industri mencapai angka Rp 114,89 triliun, yang Rp 22 triliunnya berasal dari industri pengolahan. Dan zakat BUMN mencapai Rp 2,4 triliun. Sementara itu, potensi zakat tabungan mencapai angka Rp 17 triliun. Persoalannya adalah dengan potensi zakat nasional sangat besar, yaitu Rp 217 triliun. Tapi, dana zakat yang dapat dihimpun oleh BAZNAS dan lembaga amil zakat (LAZ) masih sangat rendah. Yaitu baru 1%-nya atau sekitar Rp 2,6 triliun.

Dari fenomena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi zakat yang dilakukan lembaga pengelolaan zakat, tidak mungkin rasanya kewajiban zakat tersebut dapat diwujudkan dengan optimal tanpa adanya pengelolaan yang baik termasuk didalamnya pencatatan (fungsi akuntansi) yang menjamin terlaksananya prinsip keadilan terhadap pihak-pihak yang terlibat baik oleh lembaga amil zakat maupun badan amil zakat. Penyajian laporan terkait dengan pemasukan dan pengeluaran dana yang diperoleh dari zakat dan infak/sedekah lembaga pengelola zakat harus menggunakan pembukuan yang benar dalam setiap pelaporan tentang penerimaan dan pengeluaran terkait dana zakat dan infak/sedekah yang dikelola oleh lembaga tersebut dan siap diaudit oleh akuntan publik. Guna mendukung terciptanya akuntabilitas dari lembaga-lembaga pengelola zakat tersebut pemerintah bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pun telah mengeluarkan *exposure draft* PSAK No.109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah sebagai pedoman atau acuan bagi lembaga pengelola zakat tersebut untuk memudahkan dalam pembuatan laporan tentang penerimaan dan pengeluaran dana zakat dan infak./sedekah. Jika Lembaga zakat belum menerapkan akuntansi zakat, akibatnya ada masalah dalam audit laporan keuangan lembaga pengelola zakat tersebut. Padahal, audit merupakan salah satu hal penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Pengurus menggunakan sistem akuntansi yang baik, memberikan laporan periodik dan transparan, melakukan penyaksian dengan melakukan pemeriksaan audit, oleh orang independen misalnya akuntan publik. Sehingga pengeluaran dana yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan baik kepada umat maupun kepada Allah SWT

Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana mekanisme pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Banyuwangi. Karena Banyuwangi berdasarkan data yang ada di Bazda Kabupaten Banyuwangi potensi zakat di Kabupaten Banyuwangi yang akan dikelola BAZNAS Banyuwangi tahun 2013 berdasarkan potensi zakat profesi dari gaji pokok pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Banyuwangi dari data BKD sampai tanggal 18 Nopember 2013 jumlah pegawai di lingkungan pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebanyak 13.058 orang

dapat dihitung dengan menggunakan asumsi pegawai PNS yang memenuhi kewajiban membayar zakat, infak dan shodaqoh sebesar 85% dari total pegawai dengan gaji pokok yang dikenakan zakat dengan tarif 2,5% maka proyeksi potensi dana zakat yang akan bisa dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyuwangi setiap bulannya selama tahun 2013 adalah sebesar Rp. 865.381.325 atau Rp 10.384.575.898 per tahun dengan perhitungan secara rinci seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Proyeksi Potensi Zakat Profesi PNS Kabupaten
Jember tahun 2013

| GOL | Rata-rata Gaji pokok | Calon Muzaki | Total Gaji Pokok | Tarif Zakat | Jumlah Zakat |
|---|----------------------|---------------------------------|------------------|-------------|--------------|
| GOL I | | | | | |
| A | 1.624.000 | 85% x 350 orang = 298 orang | 521.872.500 | 2,5% | 13.046.813 |
| B | 1.652.000 | | | | |
| C | 1.826.000 | | | | |
| D | 1.903.000 | | | | |
| Rata-rata gaji | 1.751.250 | | | | |
| GOL II | | | | | |
| A | 2.226.600 | 85% x 2995 orang = 2546 orang | 6.164.788.200 | 2,5% | 154.119.705 |
| B | 2.386.000 | | | | |
| C | 2.487.000 | | | | |
| D | 2.586.800 | | | | |
| Rata-rata gaji | 2.421.600 | | | | |
| GOL III | | | | | |
| A | 2.832.400 | 85% x 4.079 orang = 3.467 orang | 10.467.065.814 | 2,5% | 261.676.645 |
| B | 2.954.300 | | | | |
| C | 3.079.500 | | | | |
| D | 3.209.500 | | | | |
| Rata-rata gaji | 3.018.925 | | | | |
| GOL IV | | | | | |
| A | 3.345.300 | 85% x 5.674 orang = 4.823 orang | 17.461.526.481 | 2,5% | 436.538.162 |
| B | 3.386.800 | | | | |
| C | 3.634.325 | | | | |
| D | 3.788.000 | | | | |
| E | 3.948.300 | | | | |
| Rata-rata gaji | 3.620.545 | | | | |
| Proyeksi Potensi Zakat Profesi PNS di lingkungan Pemerintah Kab. Banyuwangi tahun 2013 setiap bulan | | | | | 865.381.325 |

Sumber Data: Badan Kepegawaian Daerah Banyuwangi 2013

Tentu saja potensi zakat yang besar tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal jika pengelolaan zakat tersebut juga dilakukan dengan secara optimal dan profesional oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Banyuwangi sebagai lembaga yang dipercaya untuk dapat mengelola zakat tersebut dengan baik. Termasuk faktor akuntabilitas yang harus diterapkan dengan baik oleh BAZDA Kabupaten Banyuwangi agar para muzaki percaya dan yakin untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZDA Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “PENERAPAN AKUNTANSI ZAKAT LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT BERDASARKAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH (Studi Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Banyuwangi)”.

Metode Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah

menggunakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh peneliti adalah data hasil observasi pada Bazda Kabupaten Banyuwangi dan wawancara langsung dengan Amil pada Bazda Kabupaten Banyuwangi serta data yang berkaitan dengan Profil Bazda Kabupaten Banyuwangi. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti buku – buku sumber referensi serta teori-teori yang mendukung penelitian ini melalui studi kepustakaan dan literature

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian dari penulisan skripsi ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : Metode Observasi yaitu pengumpulan bukti-bukti (dokumen) dengan cara membuat salinan, mencatat serta mengutip data-data dari sumber langsung yaitu kepada pengurus dan pegawai pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Banyuwangi. Interview (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara sehingga terjadi tanya jawab secara lisan dengan karyawan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang di amati, dimana teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data atau keterangan secara langsung. Di dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan dua orang informan dari pengelola BAZDA Kabupaten Banyuwangi. Yaitu Bapak Imam Muklis, S.Ag., M.HI. sebagai wakil sekretaris 2 dan Bapak Dody Hendrawan, S.E. selaku tenaga administrasi pada BAZDA Kabupaten Banyuwangi.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu alat analisis sebagai unsur terpenting dimana penentuan atas alat analisis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan. Untuk melakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi zakat, infak/sedekah pada OPZ maka penulis menggunakan alat analisis deskriptif, yaitu metode analisis dengan cara membandingkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 tentang organisasi Pengelola Zakat dengan laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Banyuwangi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis proses pencatatan siklus akuntansi pada BAZDA Kabupaten Banyuwangi dimulai pada saat pengumpulan bukti-bukti seperti bukti pembayaran, bukti penerimaan, dan buku bank, kemudian dibuat dalam laporan keuangan untuk masing-masing jenis dana. Oleh karena itu Lembaga pengelola zakat wajib melaporkan kinerja dan posisi keuangan sebagai tanggungjawabnya terhadap *muzaki* dan masyarakat.

Bentuk laporan keuangan yang dibuat BAZDA Kabupaten Banyuwangi adalah, laporan sumberdana, laporan penerimaan dan penggunaan dana. BAZDA Kabupaten Banyuwangi pada saat ini laporan keuangannya belum menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah. Sehingga

sampai saat ini BAZDA Kabupaten Banyuwangi belum diaudit oleh akuntan publik. Padahal sebuah laporan keuangan seharusnya menggunakan lima laporan keuangan yaitu: neraca, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan perubahan asset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga BAZDA Kabupaten Banyuwangi belum sepenuhnya memakai laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 109, oleh karena itu BAZDA Kabupaten Banyuwangi akan lebih baik jika memperbaiki laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 109.

Seperti dalam tujuan akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No.109 yaitu bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, *infaq, shadaqah*. Sebuah organisasi pengelola zakat harus membuat laporan keuangan yang baik dan benar.

1) Pengakuan awal

Seperti yang ada dalam PSAK 109 tentang Zakat, infak/sedekah tentang pengakuan awal dana zakat, infak/sedekah, bahwa dalam penerimaan dana zakat, infak/sedekah diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima, tetapi jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pengakuan akuntansi terhadap dana zakat yang dilakukan BAZDA Kabupaten Banyuwangi dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (*cash basic*), yaitu dengan menjelaskan pencatatan dari laporan keuangan termasuk penjelasan tentang waktu, pengakuan keuntungan atau kerugian organisasi. Dimana model pencatatan *cash basic* merupakan transaksi akuntansi yang membukukan semua pendapatan yang sudah diterima, metode ini dilakukan atas dasar pengertian bahwa dana zakat yang dikumpulkan diakui secara langsung sebagai harta lembaga pengelola zakat.

2) Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran adalah proses penentuan untuk mengakui dan memasukan setiap elemen kedalam laporan keuangan, penerimaan dari dana zakat melalui jasa bank dan bagian akuntansi melakukan penjumlahan berdasarkan bukti transaksi dan membuat buku besar.

Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh BAZDA Kabupaten Banyuwangi sampai saat ini belum melakukan pengauditan melalui akuntan publik, akan tetapi masih dilakukan oleh bagian akuntansi. Pengukuran juga berperan penting dalam laporan keuangan yaitu atribut yang dipakai dalam pengukuran, aspek pengukuran ini hampir tidak berbeda dengan akuntansi konvensional, karena semua atribut yang akan dijadikan acuan harus mempertimbangkan unsur *relevan, reliability, understandability*, dan *comparability*.

3) Pengungkapan dan Penyajian

Pengungkapan laporan keuangan untuk memberikan informasi pada pihak luar, pengungkapan ini bertujuan untuk mengevaluasi prestasi kinerja organisasi untuk satu periode serta menggambarkan pertanggungjawaban lembaga

pengelola zakat dalam mengelola sumber daya dan kinerja yang dihasilkan dalam satu periode, pengungkapan yang dikemukakan dalam laporan keuangan BAZDA Kabupaten Banyuwangi tampak pada laporan keuangan sehingga memperoleh angka-angka dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam penyajian amil harus menyajikan dana zakat, dana infaq/shadaqah, dana amil dan dana non halal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan). Penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh BAZDA Kabupaten Banyuwangi adalah laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan penerimaan dan penggunaan dana. Dimana laporan sumber dan penggunaan dana didalamnya menyajikan arus masuk dan pendistribusian dana, baik zakat, *infaq*, *shadaqah*. Laporan ini mencerminkan kinerja organisasi terutama kemampuannya menarik dana dalam jumlah dan jenis yang banyak serta kemampuannya dalam pendistribusian dana secara tepat sasaran, sehingga tujuan zakat tercapai dan dapat terlaksana. Kegunaan laporan ini meliputi: untuk mengevaluasi kinerja organisasi secara khusus yaitu pada setiap bidang, untuk menilai upaya yaitu kemampuan dan kesinambungan organisasi dalam memberikan pelayanan, untuk tanggungjawab dan kinerja manajemen. Laporan pertanggungjawaban BAZDA Kabupaten Banyuwangi dipublikasikan kepada masyarakat dan para *muzaki* yang telah mempercayakan lembaga pengelola dalam mengelola zakat yang disalurkan dalam rangka meningkatkan kepercayaan *muzaki*.

Secara garis besar sistem laporan keuangan yang dipakai BAZDA Kabupaten Banyuwangi masih kurang sempurna, karena sampai saat ini belum melakukan audit oleh akuntan publik. Sebaiknya lembaga pengelola yang dipercaya oleh para *muzaki* mengelola dana zakat harus mulai melakukan audit untuk membuktikan kepada masyarakat umum kewajaran laporan keuangannya, khususnya untuk para *muzaki* dalam rangka meningkatkan kepercayaan para *muzaki*.

Dalam skripsi ini penulis akan menyajikan laporan keuangan Bazda Kabupaten Banyuwangi berdasarkan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah yang meliputi 5 Laporan Keuangan, yaitu :

1. Neraca
2. Laporan Perubahan Dana
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Tabel 2
Laporan Neraca

Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Banyuwangi
Per 31 Desember 2013

| Aset | | Kewajiban | |
|---------------------|--------------------|--|--------------------|
| Aset : | | Kewajiban Jangka Pendek | |
| Kas dan Setara Kas | | Biaya yang harus dibayar | 0 |
| - Kas Dana Zakat | 219.572.614 | Kewajiban Jangka Panjang | |
| | | Imbalan Kerja Jangka Panjang | 0 |
| Aset Tetap : | 0 | Jumlah Kewajiban | 0 |
| | | Saldo Dana : | |
| | | Dana Zakat | 213.952.212 |
| | | Dana Infaq/Sedekah | 0 |
| | | Dana Amil | 0 |
| | | Dana Non Halal | 5.620.402 |
| | | Jumlah Dana | 219.572.614 |
| Jumlah aset | 219.572.614 | Jumlah Kewajiban dan Saldo dana | 219.572.614 |

a. Aset

Dasar Pencatatan Aset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Dalam penyajiannya dineraca, aset dikelompokkan ke dalam aktivalancar dan aktiva tidak aset. Saldo normal dari aset adalah debit.

b. Kas dan Setara Kas

Pencatatan kas masuk pada akun kas dan setara kas dilakukan pada saat terjadinya penerimaan. Pencatatan kas keluar dilakukan pada saat terjadi pengeluaran. Sedangkan pencatatan saldo kas dan setara kas disesuaikan dengan fisik kas dan setaraka pertanggal laporan. Satu rekening bank, meskipun dikhususkan untuk dana tertentu, tidak menutup kemungkinan menerima dana lainnya. Oleh karena itu, pencatatan satu rekening bank bias dilakukan pada beberapa dana sekaligus. Kewajiban disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo. Dalam penyajiannya, dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Saldo normal kewajiban adalah kredit.

c. Dasar Pencatatan Saldo Dana

Saldo dana bersaldo normal kredit. Akun ini akan bertambah dengan adanya transaksi yang mengkreditnya dan berkurang dengan adanya transaksi yang mendebet. Dalam pelaporan keuangan yang dilakukan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Banyuwangi tidak mengklasifikasikan antara Dana zakat, Dana infak/sedekah, Dana Non halal dan Dana Amil.

Tabel 3

Laporan Perubahan Dana
Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Banyuwangi
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013

| Keterangan | (Dalam Rupiah) | |
|--|----------------|----------------------|
| DANA ZAKAT | | |
| PENERIMAAN | | 1.294.362.056 |
| Dari Muzaki | 1.294.362.056 | |
| Hasil Penempatan | 0 | 0 |
| Jumlah Penerimaan Dana Zakat | | 1.294.362.056 |
| Bagian Amil atas Penerimaan Dana Zakat | 0 | 0 |
| Jumlah Penerimaan Dana Zakat Setelah Bagian Amil | | 1.294.362.056 |
| PENYALURAN | | |
| Jumlah Penyaluran Dana Zakat | | 1.078.675.000 |
| Keterangan | (Dalam Rupiah) | |
| Surplus (defisit) | | 213.952.212 |
| DAN INFAQ/SEDEKAH | | |
| PENERIMAAN | | 0 |
| Hasil Pengelolaan | 0 | 0 |
| Bagian Amil atas Penerimaan Dana Infak/Sedekah | 0 | 0 |
| Jumlah penerimaan Dana Infak Setelah Bagian Amil | | 0 |
| PENYALURAN | | |
| Jumlah penyaluran Dana Infak/Sedekah | | 0 |
| Surplus (defisit) | | 0 |
| DANA NON HALAL | | |
| PENERIMAAN | | |
| Bunga Bank | 5.620.402 | |
| Jumlah Penerimaan Dana Non Halal | | 5.620.402 |
| PENGGUNAAN | | |
| Jumlah Penggunaan Dana Non Halal | 0 | 0 |
| Surplus (defisit) | | 5.620.402 |
| Jumlah Saldo Dana Zakat, Dana Infak/Sedekah, Dana Non Halal | | 219.572.614 |

Laporan perubahan dana adalah laporan yang menyajikan penerimaan dan penyaluran/penggunaan dana pada suatu periode tertentu. Laporan perubahan dana menyajikan setiap jenis dana yang memiliki karakteristik tertentu sehingga harus disajikan sebagai suatu dana tersendiri. Laporan perubahan dana mencakup penerimaan, penyaluran/penggunaan, surplus defisit, saldo awal dan saldo akhri masing-masing dana serta jumlah saldo akhir keseluruhan.

Tabel 4
Laporan Perubahan Aset Kelolaan
Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Banyuwangi
Untuk Periode tahun yang berakhir 31 Desember 2013

Kaporan perubahan aset kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untung masing-masing jenis dana selama suatu periode.

| Keterangan | Saldo Awal | | Saldo Akhir | |
|---|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | Awal Periode | Akhir Periode | Awal Periode | Akhir Periode |
| Dana infaq / shodaqoh asset kelolaan tidak lancar (misalnya rumah sakit atau sekolah) | 0 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 5

Laporan Arus Kas
Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Banyuwangi
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013

| | | |
|---|-----------------|-------------|
| Arus kas dari aktivitas operasi : | | |
| – Penerimaan Dana Zakat | 1.294.362.056 | |
| – Penyaluran dana zakat | (1.080.409.844) | |
| – Penyaluran dana infak/sedekah | 0 | |
| <i>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</i> | | 213.952.212 |
| Arus Kas Dari Aktivitas Investasi : | | |
| <i>Arus Kas bersih dari aktivitas investasi</i> | 0 | 0 |
| Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan | | |
| <i>Arus Kas bersih dari aktivitas pendanaan</i> | 0 | 0 |
| Kenaikan (Penurunan) bersih Kas dan Setara Kas | | 213.952.212 |
| Kas dan setara kas pada awal periode | | 5.620.402 |
| Kas dan setara kas pada akhir periode | | 219.572.614 |

Laporan arus kas harus melaporkan kas selama periode tertentu dandiklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

a. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama sumber dana dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membiayai program-programnya tanpa mengandalkan pada sumber dana dari luar aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama sumber dana organisasi. Oleh karena itu, aruskas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi saldo dana.

b. Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktivitas jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas.

c. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi saldo dana dan pinjaman

Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang adadalam catatan atas laporan keuangan. Unsur-unsur catatan atas laporan keuangan, adalah:

- a. Gambaran umum organisasi
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa pembuatan laporan keuangan pada BAZDA Kabupaten Banyuwangi masih belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat,

Infak/Sedekah. Dalam laporan keuangan yang digunakan oleh BAZDA Kabupaten Banyuwangi masih sederhana hanya menyajikan laporan pemasukan dana zakat serta pengeluarannya saja tanpa adanya pengklasifikasian asal dana tersebut seperti yang ada pada laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/sedekah.

Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang lengkapnya data laporan keuangan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.
2. Keterbatasan narasumber dari pihak BAZDA Kabupaten Banyuwangi karena ada sebagian narasumber yang tidak full time dalam tugasnya mengelola BAZDA tersebut sehingga penulis kesulitan untuk mencari data tambahan dari nara sumber tersebut.

Untuk kedepannya diharapkan dalam pembuatan laporan keuangan, BAZDA Kabupaten Banyuwangi dapat mulai menerapkan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah sebagai pedoman dimana semua unsur laporan keuangan ada di dalam PSAK 109 tersebut. Karena laporan itu merupakan laporan gabungan dari keseluruhan jenis laporan keuangan untuk mengetahui laporan keuangan BAZDA Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan. Serta diharapkan untuk BAZDA Kabupaten Banyuwangi hendaknya melakukan pemeriksaan (auditing) oleh auditor independen dalam upaya penerapan prinsip transparansi laporan keuangan.

Azwar, S. (1999). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Effendy, Onong Uchjana. 1989. *PT. Mandar Maju. Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: PEMBARUAN.

Gibson, Ivancevich, Donnelly .*Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses (Jilid 1)*. Bina Rupa Akasara.

Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.

Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani

Hartanto, Widodo, Ak dan Teten Kustiawan, Ak. 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Orang Pengelola Zakat*. IMZ Ciputat.

Hertanto, Widodo, Ak. dan Teten Kustiawan, Ak. 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Manajemen Zakat.

Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Marzuki. (2000). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2006. Edisi: cet.6 Penerbit: Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mufraini, M. Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana

Rahayu & Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Pubhling.

Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. ed. Rev. IV. Yogyakarta: Rineka Cipta